

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KKN MELALUI REVITALISASI IKATAN REMAJA MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN PENGUATAN KETAHANAN DIRI PEMUDA DI NAGORI NANGGAR BAYU, KECAMATAN BOSAR MALIGAS, KABUPATEN SIMALUNGUN

Agung Wahyudi¹, Mahadu Purnama Sari², Nais Laras Sati³, Nurmala Sari⁴, Ridho Alhafis Zikri⁵, Suci Agustina⁶, Umairomanurung⁷, Daud Marzuki⁸

¹⁻⁸ Institusi Agama Islam Daar Al Uluum Asahan-Kisaran
Sumatra Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mahadupurnamasari86@gmail.com², larasnais8@gmail.com³,
nurmalasr634@gmail.com⁴, umairomanurung9@gmail.com⁷ daudmzmt48@gmail.com⁸

Abstract. *The Student Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community that offers an opportunity to apply knowledge gained during academic studies to real-life community settings. A key focus during the KKN implementation is the development of the younger generation through religious and social activities. Youth play a vital role in the continuity of community life, as they represent the group that will carry forward future development and social life. Therefore, a platform is needed to channel youth activities toward positive, productive, and religiously grounded endeavors. One initiative undertaken by KKN students in Nagori Nanggar Bayu, Bosar Maligas District, Simalungun Regency, was the revitalization of the Mosque Youth Association (IRM). This program was conducted throughout the KKN period, from July 6 to August 10, 2026. The IRM revitalization aimed to reinvigorate adolescent involvement in mosque activities while transforming the mosque into a space for fostering noble character, responsibility, cooperation, and personal resilience among the youth. The program employed a participatory approach, involving KKN students, mosque administrators, religious leaders, and the youth of Nagori Nanggar Bayu. Activities included religious guidance, youth engagement in mosque operations, the strengthening of communal bonds, and providing opportunities for youth to participate in activity planning and execution. The results indicate that revitalizing the IRM serves as an effective means to boost youth participation in religious and social activities within the community. These activities also provided a space for adolescents to learn cooperation, responsibility, and communication skills, while fostering positive habits within the mosque environment. Sustaining the program requires ongoing support from mosque administrators, community leaders, and the youth themselves to ensure that activities continue beyond the conclusion of the KKN period.*

Keywords: *Student Community Service (KKN), Mosque Youth Association (IRM), noble character, personal resilience, youth*

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKN adalah pembinaan generasi muda melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Pemuda memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat karena menjadi bagian dari kelompok yang akan melanjutkan pembangunan dan kehidupan sosial di masa mendatang. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang mampu mengarahkan aktivitas pemuda pada kegiatan yang positif, produktif, dan memiliki nilai keagamaan. Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa KKN di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, adalah melalui revitalisasi Ikatan Remaja Masjid (IRM). Program ini dilaksanakan selama masa KKN pada 6 Juli sampai 10 Agustus 2026. Revitalisasi IRM diarahkan untuk menghidupkan kembali keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid sekaligus menjadikan masjid sebagai ruang pembinaan akhlakul karimah, pengembangan tanggung jawab, kerja sama, dan ketahanan diri pemuda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, pengurus masjid, tokoh agama, serta para pemuda di Nagori Nanggar Bayu. Kegiatan meliputi pembinaan keagamaan, keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid, penguatan kebersamaan, serta pemberian ruang kepada pemuda untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa revitalisasi IRM dapat menjadi salah satu sarana untuk

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KKN MELALUI REVITALISASI IKATAN REMAJA
MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN PENGUATAN
KETAHANAN DIRI PEMUDA DI NAGORI NANGGAR BAYU, KECAMATAN BOSAR MALIGAS,
KABUPATEN SIMALUNGUN**

meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan juga memberikan ruang bagi remaja untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, berkomunikasi, serta membangun kebiasaan positif melalui lingkungan masjid. Keberlanjutan program tetap membutuhkan dukungan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan pemuda agar kegiatan tidak berhenti setelah masa KKN berakhir.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Ikatan Remaja Masjid, akhlakul karimah, ketahanan diri, pemuda

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Kegiatan KKN tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran sosial melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu memahami kondisi, kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang terdapat di lingkungan tempat pelaksanaan KKN. Dengan demikian, program kerja yang disusun tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan selama masa pengabdian, tetapi juga dapat memberikan manfaat dan mendorong munculnya kegiatan yang dapat diteruskan oleh masyarakat¹.

Pelaksanaan KKN pada dasarnya menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat selama berada di lokasi pengabdian. Mahasiswa perlu membangun komunikasi dengan tokoh masyarakat, perangkat desa atau nagori, tokoh agama, pengurus masjid, kelompok pemuda, serta masyarakat secara umum. Hubungan tersebut diperlukan agar program kerja yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun keberlanjutan kegiatan. Dengan adanya keterlibatan tersebut, program KKN diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan bersama yang memiliki nilai manfaat bagi lingkungan.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial adalah generasi muda. Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai potensi untuk menjadi penggerak berbagai kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya. Energi, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan semangat untuk mencoba berbagai kegiatan menjadi modal yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan sosial maupun keagamaan. Pemuda juga merupakan kelompok yang nantinya akan melanjutkan peran sosial masyarakat. Oleh sebab itu, pembinaan terhadap generasi muda perlu mendapatkan perhatian agar potensi yang dimiliki dapat berkembang ke arah yang positif².

Pembinaan generasi muda tidak cukup hanya dilakukan melalui pendidikan formal. Lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi kepemudaan, serta lingkungan keagamaan juga mempunyai peranan dalam membentuk kebiasaan dan karakter seorang pemuda. Melalui lingkungan yang baik, pemuda dapat memperoleh pengalaman dalam bekerja sama, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menjalankan tanggung jawab, dan mengambil keputusan. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama juga dapat membentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan kesadaran bahwa

¹ Nurdin, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KABUPATEN MAROS."

² Harahap et al., "Penguatan Karakter Islami Pada Jamaah Mesjid Nurul Amal Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu."

pemuda mempunyai tanggung jawab untuk ikut berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

Masjid merupakan salah satu lingkungan yang mempunyai potensi besar dalam mendukung pembinaan generasi muda. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, dan pembinaan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, masjid dapat menjadi tempat bertemunya berbagai kelompok sehingga mempunyai peluang untuk membangun hubungan sosial dan memperkuat kebersamaan. Apabila fungsi tersebut dapat dikembangkan secara baik, masjid dapat menjadi salah satu pusat kegiatan yang memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar dan berpartisipasi.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid menjadi penting karena keberadaan mereka dapat membantu menciptakan suasana kegiatan keagamaan yang lebih aktif dan berkelanjutan. Remaja dapat diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan, baik sebagai peserta maupun sebagai pelaksana. Melalui keterlibatan tersebut, remaja tidak hanya menerima pembinaan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengelola kegiatan. Mereka dapat belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, serta kepedulian terhadap sesama³.

Salah satu bentuk organisasi yang dapat menjadi wadah keterlibatan tersebut adalah Ikatan Remaja Masjid (IRM). IRM merupakan wadah yang dapat digunakan oleh remaja untuk mengembangkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan masjid dan masyarakat. Keberadaan IRM dapat memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan kreativitas sekaligus membangun kebiasaan melakukan kegiatan yang bersifat positif. Melalui organisasi tersebut, remaja dapat diarahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, kebersihan lingkungan, kegiatan peringatan hari besar Islam, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya sesuai dengan kondisi lingkungan.

Revitalisasi Ikatan Remaja Masjid dalam konteks kegiatan KKN dapat dipahami sebagai upaya untuk mengaktifkan kembali peran dan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Revitalisasi tidak hanya berarti membuat kegiatan baru, tetapi juga mendorong terbentuknya kembali semangat kebersamaan, komunikasi, tanggung jawab, dan partisipasi di antara anggota remaja masjid. Melalui proses tersebut, remaja diberikan ruang untuk berperan dalam menentukan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan lingkungan mereka. Mahasiswa KKN dapat membantu memberikan pendampingan, gagasan, motivasi, serta dukungan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pembinaan akhlakul karimah menjadi salah satu bagian penting dalam revitalisasi IRM. Akhlakul karimah berkaitan dengan perilaku baik yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak dapat terlihat melalui sikap menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, menjaga perkataan, membantu sesama, menjaga kebersihan, bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai perbedaan, serta mampu menjaga perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan pengalaman nyata.

³ Alim and Indra, "Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok."

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KKN MELALUI REVITALISASI IKATAN REMAJA
MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN PENGUATAN
KETAHANAN DIRI PEMUDA DI NAGORI NANGGAR BAYU, KECAMATAN BOSAR MALIGAS,
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Kegiatan remaja masjid dapat menjadi salah satu media untuk membentuk kebiasaan tersebut. Ketika remaja dilibatkan dalam kegiatan masjid, mereka belajar untuk menjalankan tanggung jawab yang diberikan dan bekerja sama dengan anggota lainnya. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, remaja dapat belajar mengenai kedisiplinan waktu, pembagian tugas, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang telah disepakati. Pengalaman tersebut dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter karena nilai-nilai yang diperoleh tidak hanya disampaikan melalui materi, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari ⁴.

Selain pembinaan akhlakul karimah, program revitalisasi IRM juga berkaitan dengan penguatan ketahanan diri pemuda. Ketahanan diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dengan tetap mampu mengendalikan diri, mempertahankan sikap positif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan arahan dan dukungan. Oleh sebab itu, keberadaan lingkungan sosial yang positif menjadi penting dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Penguatan ketahanan diri dapat dilakukan melalui pengalaman organisasi dan kegiatan bersama. Ketika remaja diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari sebuah organisasi, mereka akan menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan komunikasi, kerja sama, pembagian tugas, dan penyelesaian masalah. Pengalaman tersebut dapat membantu mereka belajar menghadapi perbedaan pendapat dan menyelesaikan persoalan secara bersama-sama. Dengan demikian, organisasi remaja masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan, tetapi juga dapat menjadi ruang pembelajaran sosial bagi pemuda.

Kegiatan yang dilakukan melalui IRM juga dapat memberikan ruang bagi pemuda untuk mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Remaja yang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kepanitiaan atau pelaksanaan kegiatan akan belajar bahwa keberhasilan suatu kegiatan membutuhkan kontribusi dari setiap anggota. Pembagian tugas dapat membantu mereka memahami arti tanggung jawab, sedangkan kerja sama dengan anggota lain dapat membangun kemampuan berkomunikasi dan menghargai peran orang lain. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan pribadi yang lebih mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial ⁵.

Dalam pelaksanaan KKN di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, perhatian terhadap keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid menjadi salah satu hal yang dapat dikembangkan melalui program kerja. Lingkungan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan keagamaan dan kepemudaan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mengarahkan salah satu program kerja pada revitalisasi Ikatan Remaja Masjid sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah dan penguatan ketahanan diri pemuda. Program tersebut diarahkan untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada remaja agar dapat terlibat dalam kegiatan masjid. Revitalisasi dilakukan dengan mendorong kembali keterlibatan pemuda dalam kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial, dan pembinaan. Dalam prosesnya, mahasiswa KKN

⁴ Maharani et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Program Keagamaan, Anti-Bullying, Dan Green Education Di TPA Al-Karim Dan Panti Asuhan Cahaya Ridho Bunda."

⁵ Rahmat, "PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PROGRAM DAURAH AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN GENERASI QUR'ANI."

tidak ditempatkan sebagai pihak yang mengambil alih organisasi, melainkan sebagai pendamping yang membantu memberikan motivasi, gagasan, dan dukungan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Pengurus masjid dan pemuda setempat tetap menjadi bagian penting dalam menentukan keberlanjutan kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi program kerja KKN melalui revitalisasi Ikatan Remaja Masjid di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, penting untuk dikaji sebagai salah satu bentuk pengabdian yang menggabungkan aspek keagamaan, kepemudaan, dan sosial kemasyarakatan. Artikel ini membahas proses implementasi revitalisasi IRM, bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid, kontribusi kegiatan terhadap pembinaan akhlakul karimah dan penguatan ketahanan diri pemuda, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program. Pembahasan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana program KKN dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi pemuda melalui lingkungan masjid sekaligus mendorong keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN berakhir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program kerja KKN berupa revitalisasi Ikatan Remaja Masjid di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode KKN, yaitu mulai tanggal 6 Juli sampai 10 Agustus 2026. Lokasi kegiatan berada di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Program dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN bersama pengurus masjid, tokoh agama, masyarakat, dan pemuda setempat.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan selama masa KKN, komunikasi dengan pengurus masjid dan pemuda, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid dan proses pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu proses revitalisasi IRM, bentuk kegiatan pembinaan, keterlibatan pemuda, manfaat kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Hasil pengamatan kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai implementasi program kerja KKN di Nagori Nanggar Bayu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Program Revitalisasi Ikatan Remaja Masjid

Program revitalisasi Ikatan Remaja Masjid (IRM) merupakan salah satu program kerja KKN yang dilaksanakan sebagai bentuk perhatian terhadap peran generasi muda dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Program ini dilaksanakan dalam rangka mendorong kembali keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid serta memberikan ruang kepada pemuda untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan yang bersifat positif. Keberadaan remaja dalam lingkungan masjid dipandang penting karena generasi muda merupakan bagian yang akan meneruskan keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial di tengah masyarakat⁶

⁶ Jihad et al., "Integrasi Pembinaan Masjid Dan Pendidikan Dalam Penguatan Keislaman Melalui Program Pengabdian Sosial Dan Edukasi Keislam."

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KKN MELALUI REVITALISASI IKATAN REMAJA
MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN PENGUATAN
KETAHANAN DIRI PEMUDA DI NAGORI NANGGAR BAYU, KECAMATAN BOSAR MALIGAS,
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Pelaksanaan program revitalisasi diawali dengan membangun komunikasi antara mahasiswa KKN dengan pemuda serta pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan masjid. Komunikasi tersebut menjadi bagian penting karena program yang dilaksanakan perlu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan setempat. Mahasiswa KKN melakukan pendekatan secara bertahap kepada remaja agar tercipta hubungan yang lebih terbuka sehingga pemuda dapat menyampaikan pandangan, minat, maupun pengalaman mereka berkaitan dengan kegiatan remaja masjid. Melalui komunikasi tersebut, mahasiswa dapat memahami kondisi kegiatan kepemudaan di lingkungan masjid sekaligus melihat peluang kegiatan yang dapat dikembangkan bersama.

Revitalisasi IRM dalam program KKN ini tidak dimaknai hanya sebagai pembentukan kembali suatu organisasi secara administratif. Revitalisasi lebih diarahkan pada upaya menghidupkan kembali aktivitas dan keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid. Organisasi remaja masjid diharapkan mempunyai kegiatan yang dapat memberikan manfaat langsung kepada anggotanya maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perhatian diberikan pada bagaimana remaja dapat berpartisipasi secara aktif, membangun komunikasi dengan sesama anggota, serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka jalankan.

Kegiatan revitalisasi juga diarahkan pada terciptanya suasana kebersamaan di antara pemuda. Kegiatan yang dilakukan secara bersama dapat menjadi sarana bagi remaja untuk saling mengenal, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang lebih baik. Kebersamaan tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam menjalankan organisasi karena kegiatan IRM tidak dapat berjalan apabila hanya bergantung pada satu atau dua orang. Setiap anggota perlu mempunyai kesempatan untuk berkontribusi sehingga muncul rasa memiliki terhadap organisasi dan kegiatan masjid.

Dalam proses kegiatan, remaja diberikan ruang untuk terlibat mulai dari tahap persiapan. Keterlibatan pada tahap persiapan dapat berupa pembicaraan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas, menyiapkan kebutuhan kegiatan, serta mengatur berbagai hal yang diperlukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tahap ini memberikan pengalaman kepada remaja bahwa suatu kegiatan membutuhkan perencanaan dan kerja sama. Remaja juga belajar bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap pelaksanaan, remaja didorong untuk menjalankan tugas yang telah disepakati bersama. Pembagian tanggung jawab memberikan kesempatan kepada anggota untuk belajar melaksanakan amanah yang diberikan. Dalam kegiatan organisasi, setiap anggota mempunyai peran yang berbeda sehingga diperlukan sikap saling membantu dan menghargai. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan, remaja dapat belajar menyelesaikannya melalui komunikasi dan kerja sama dengan anggota lainnya. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran sosial yang dapat membantu pemuda menjadi lebih bertanggung jawab.⁷

Kegiatan IRM juga memiliki kaitan dengan pembinaan akhlakul karimah. Keterlibatan dalam kegiatan masjid memberikan ruang bagi remaja untuk membiasakan berbagai sikap positif, seperti menghargai orang lain, menjaga sopan santun dalam berkomunikasi, bekerja sama, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Ketika nilai-nilai

⁷ Wildan, Nasir, and Mudakir, "Memakmurkan Masjid Al-Mubarakah Dengan Gaya Milenial : Kontribusi Dan Peran Ikatan Remaja."

tersebut diterapkan dalam kegiatan organisasi, remaja dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Bentuk Kegiatan dan Partisipasi Pemuda

Pelaksanaan program revitalisasi Ikatan Remaja Masjid (IRM) di Nagori Nanggar Bayu diarahkan pada upaya meningkatkan kembali keterlibatan pemuda dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan masjid dan kehidupan masyarakat. Kegiatan yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pemuda untuk belajar berorganisasi dan membangun hubungan yang baik dengan anggota lainnya. Melalui kegiatan tersebut, IRM diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu menampung kreativitas serta gagasan pemuda sehingga mereka mempunyai ruang untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif.⁹

Partisipasi pemuda menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan revitalisasi. Kegiatan organisasi tidak akan berjalan secara maksimal apabila hanya dilakukan oleh pengurus atau mahasiswa KKN. Oleh karena itu, pemuda didorong untuk mengambil peran secara langsung dalam berbagai tahapan kegiatan. Keterlibatan tersebut dapat dimulai dari pembicaraan mengenai rencana kegiatan, persiapan, pembagian tugas, pelaksanaan, hingga evaluasi sederhana setelah kegiatan selesai. Pola keterlibatan seperti ini memberikan pengalaman kepada pemuda bahwa kegiatan yang dilakukan bersama membutuhkan tanggung jawab dari setiap anggota. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN memberikan pendampingan kepada pemuda tanpa mengambil alih peran organisasi. Mahasiswa membantu memberikan gagasan dan motivasi, sedangkan pemuda tetap menjadi bagian utama dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar remaja memperoleh pengalaman dalam menjalankan kegiatan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak berhenti pada masa KKN, tetapi diharapkan dapat dilanjutkan oleh pemuda setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian.

Partisipasi dalam kegiatan juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengembangkan kemampuan komunikasi. Dalam sebuah organisasi, setiap anggota mempunyai pemikiran dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan tersebut membutuhkan komunikasi agar dapat menghasilkan kesepakatan bersama. Remaja belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat anggota lain, serta menerima keputusan yang telah disepakati. Proses tersebut menjadi pengalaman penting dalam membentuk kemampuan sosial yang dapat digunakan tidak hanya dalam kegiatan masjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kegiatan bersama juga memberikan kesempatan kepada pemuda untuk membangun rasa memiliki terhadap IRM. Rasa memiliki dapat tumbuh ketika anggota tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi ikut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan. Ketika remaja merasa bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab bersama, mereka akan lebih terdorong untuk menjaga keberlangsungan kegiatan. Oleh

⁸ Myaskur, "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Literasi Dan Pemberdayaan Umat Di Masjid Darussa'adah Pacekulon Pace Nganjuk."

⁹ Kerihi, "PARTISIPASI PEMUDA PANCA MARGA DALAM HUT KE-81 KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA : PEWARISAN NILAI JUANG DAN PENGUATAN EKSISTENSI ORGANISASI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR."

¹⁰ Dandi, "Youth Participation in Village Development Through Karang Taruna : Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna."

karena itu, revitalisasi tidak hanya berkaitan dengan menghidupkan kegiatan, tetapi juga membangun kembali hubungan antara pemuda dengan organisasi dan lingkungan masjid.¹¹

Peran IRM dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Salah satu tujuan utama revitalisasi IRM adalah menjadikan organisasi remaja masjid sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah. Pembinaan akhlak pada remaja merupakan proses yang tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian teori, tetapi membutuhkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masjid dapat memberikan suasana yang mendukung proses tersebut karena kegiatan yang dilakukan di dalamnya berkaitan dengan nilai keagamaan, kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan IRM, remaja dapat belajar menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Sikap menghormati orang lain, menjaga perkataan, membantu anggota yang mengalami kesulitan, menjalankan tugas, serta menjaga kebersihan lingkungan merupakan contoh perilaku yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bersama. Nilai akhlak menjadi lebih mudah dipahami apabila remaja mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung.¹²

Kegiatan organisasi juga dapat menjadi sarana untuk membangun kedisiplinan. Setiap kegiatan membutuhkan waktu, persiapan, dan pembagian tanggung jawab. Remaja yang terlibat dalam kegiatan perlu memahami waktu pelaksanaan dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kebiasaan tersebut dapat membantu membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab. Kedisiplinan yang terbentuk melalui kegiatan organisasi diharapkan dapat diterapkan pula dalam kehidupan keluarga, pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlakul karimah juga terlihat melalui proses interaksi antara pemuda dengan pengurus masjid dan masyarakat. Remaja mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan belajar menempatkan diri dalam lingkungan sosial. Interaksi tersebut dapat membantu remaja memahami pentingnya sopan santun, menghargai orang lain, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Penguatan Ketahanan Diri Pemuda melalui Kegiatan IRM

Revitalisasi IRM juga mempunyai kaitan dengan upaya penguatan ketahanan diri pemuda. Ketahanan diri merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh remaja agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam kehidupannya. Lingkungan organisasi dapat menjadi salah satu tempat bagi remaja untuk memperoleh pengalaman dalam menghadapi situasi sosial, menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengambil tanggung jawab. Kegiatan IRM memberikan pengalaman kepada pemuda untuk menghadapi berbagai kondisi yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan. Tidak semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaannya dapat muncul perbedaan pendapat, keterbatasan waktu, maupun kendala dalam pembagian tugas. Situasi tersebut dapat menjadi pengalaman bagi remaja untuk belajar mencari jalan keluar melalui komunikasi dan kerja sama.

Pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab juga dapat membantu meningkatkan kemandirian. Remaja yang diberikan tugas tertentu mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya.

¹¹ Fidias and Sugistin, "Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo Mengenai Normal Ketidaknya Perilaku Kenakalan Atau Perilaku Menyimpang Emile Durkheim (1985) Dalam Bukunya Berjudul Ruler of Sociological Method Menjelaskan Bahwa."

¹² Hakim et al., "Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak."

Apabila mengalami kesulitan, mereka dapat meminta bantuan atau berdiskusi dengan anggota lain. Proses tersebut memberikan pembelajaran bahwa menghadapi suatu masalah tidak selalu harus dilakukan sendiri, tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan dukungan lingkungan. Ketahanan diri juga berkaitan dengan kemampuan remaja dalam menjaga perilaku ketika menghadapi situasi yang berbeda. Organisasi remaja masjid memberikan lingkungan yang dapat membantu pemuda membangun kebiasaan berkomunikasi secara baik, menghargai perbedaan, dan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan anggota lainnya. Nilai-nilai tersebut penting karena pemuda akan berhadapan dengan berbagai lingkungan sosial dalam kehidupan mereka.¹³

Sinergi Mahasiswa KKN, Pemuda, Pengurus Masjid, dan Masyarakat

Pelaksanaan revitalisasi IRM membutuhkan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan berbagai unsur masyarakat. Mahasiswa tidak dapat menjalankan program secara sendiri karena kegiatan yang berkaitan dengan masjid dan pemuda membutuhkan dukungan dari pengurus masjid serta masyarakat setempat. Oleh karena itu, komunikasi dan koordinasi menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan program. Mahasiswa KKN berperan dalam memberikan pendampingan, gagasan, dan motivasi kepada pemuda. Sementara itu, pengurus masjid mempunyai posisi penting dalam memberikan arahan serta dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan. Pemuda sendiri menjadi pihak yang menjalankan kegiatan dan menjadi sasaran utama dari program revitalisasi. Adapun masyarakat mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan kepemudaan.

Sinergi tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat akan lebih mudah dikembangkan apabila terdapat pembagian peran yang jelas. Mahasiswa mempunyai keterbatasan waktu karena masa KKN akan berakhir, sedangkan pemuda dan pengurus masjid tetap berada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sejak pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat lokal menjadi hal yang penting agar kegiatan dapat mempunyai peluang untuk dilanjutkan. Kerja sama antara pemuda dan pengurus masjid juga dapat membangun komunikasi antargenerasi. Pemuda memperoleh kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan kreativitasnya, sedangkan pengurus masjid dapat memberikan arahan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hubungan tersebut dapat menciptakan suasana pembinaan yang lebih terbuka sehingga pemuda merasa mempunyai ruang untuk terlibat dalam kegiatan masjid.

Mahasiswa KKN dalam hal ini berfungsi sebagai penghubung yang membantu mempertemukan gagasan dan kebutuhan antara pemuda dengan lingkungan masjid. Pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat membantu pemuda menemukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi mereka. Dengan adanya sinergi tersebut, revitalisasi IRM tidak hanya menjadi program mahasiswa, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan yang dimiliki bersama oleh masyarakat.¹⁴

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Pelaksanaan revitalisasi IRM dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor yang penting adalah adanya lingkungan masjid yang dapat menjadi pusat kegiatan pemuda. Keberadaan tempat kegiatan memberikan ruang bagi remaja untuk berkumpul dan melakukan aktivitas secara bersama-sama. Selain itu, dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat menjadi bagian penting dalam memberikan legitimasi serta dorongan terhadap keterlibatan pemuda.

¹³ Rahayu, "Pemberdayaan Umat Buddha Di Jawa Tengah."

¹⁴ Hakim et al., "Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak."

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi secara langsung dengan pemuda. Interaksi yang dilakukan secara terbuka dapat membantu membangun komunikasi dan menciptakan hubungan yang lebih dekat. Hubungan tersebut memudahkan proses penyampaian gagasan dan pendampingan selama program berlangsung. Pemuda juga mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai kegiatan yang mereka anggap sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Namun, pelaksanaan program juga mempunyai beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang dapat muncul dalam kegiatan kepemudaan adalah perbedaan kesibukan masing-masing anggota. Remaja mempunyai aktivitas pendidikan, keluarga, maupun kegiatan lainnya sehingga tidak selalu dapat mengikuti seluruh kegiatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan waktu dan bentuk kegiatan.

Hambatan lainnya berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN selesai. Mahasiswa KKN mempunyai batas waktu pengabdian sehingga pendampingan secara langsung tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang. Apabila setelah mahasiswa meninggalkan lokasi tidak terdapat pengurus atau anggota yang mengambil tanggung jawab, kegiatan dapat kembali mengalami penurunan aktivitas. Oleh sebab itu, keberlanjutan perlu dipersiapkan sejak awal melalui penguatan peran pemuda dan pengurus masjid. Selain itu, kegiatan organisasi membutuhkan komunikasi yang konsisten. Apabila komunikasi antaranggota tidak berjalan dengan baik, koordinasi kegiatan dapat mengalami hambatan. Karena itu, pemuda perlu membangun kebiasaan berdiskusi dan menyampaikan informasi mengenai kegiatan kepada anggota lainnya. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman serta memudahkan pembagian tugas.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi organisasi remaja masjid merupakan proses yang membutuhkan waktu. Keberhasilan kegiatan tidak cukup hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan selama KKN, tetapi juga dari kemampuan pemuda dalam mempertahankan aktivitas organisasi setelah program selesai. Dukungan pengurus masjid, masyarakat, dan pemuda menjadi bagian penting untuk menjaga keberlanjutan tersebut.

Keberlanjutan Program Setelah Pelaksanaan KKN

Keberlanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam program revitalisasi IRM. Program KKN mempunyai waktu pelaksanaan yang terbatas, sedangkan pembinaan pemuda membutuhkan proses yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, kegiatan yang telah dimulai selama KKN perlu diarahkan agar dapat diteruskan oleh pemuda dan pengurus masjid sesuai dengan kemampuan mereka. Keberlanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan yang sederhana tetapi dapat dilaksanakan secara rutin. Pemuda dapat menyusun kegiatan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan organisasi sehingga tidak terlalu bergantung pada bantuan dari pihak luar. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu menjaga komunikasi antaranggota sekaligus mempertahankan keberadaan IRM sebagai wadah kepemudaan di lingkungan masjid.¹⁵

Pengurus masjid juga mempunyai peran dalam memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk arahan, pendampingan, penyediaan ruang kegiatan, maupun pemberian kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan kegiatan. Hubungan yang baik antara pengurus masjid dan pemuda dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan organisasi. Keberlanjutan juga membutuhkan adanya pembagian tanggung jawab di antara pemuda.

¹⁵ Harahap et al., "Implementasi Program KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sialaman."

Apabila seluruh kegiatan hanya bergantung kepada satu orang, keberlangsungan organisasi akan lebih sulit dipertahankan. Sebaliknya, apabila tanggung jawab dibagi kepada beberapa anggota, setiap pemuda mempunyai kesempatan untuk belajar dan berkontribusi. Pola tersebut juga dapat membantu mempersiapkan anggota lain untuk mengambil peran ketika terjadi pergantian kepemimpinan.¹⁶

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program kerja KKN melalui revitalisasi Ikatan Remaja Masjid (IRM) di Nagori Nanggar Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun merupakan salah satu bentuk pengabdian yang diarahkan pada penguatan peran generasi muda dalam lingkungan keagamaan dan sosial masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan selama mahasiswa berada di lokasi KKN, tetapi juga diarahkan untuk memberikan ruang kepada pemuda agar dapat kembali berpartisipasi dalam kegiatan masjid dan mengembangkan kemampuan mereka melalui aktivitas organisasi.

Revitalisasi IRM dilaksanakan melalui proses komunikasi, pendampingan, keterlibatan pemuda, serta pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan masjid. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping dan penggerak awal, sedangkan pemuda ditempatkan sebagai pihak yang memiliki peran utama dalam menjalankan kegiatan. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada remaja untuk terlibat dalam proses persiapan, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, dan komunikasi antaranggota. Keterlibatan secara langsung tersebut menjadi bagian penting karena organisasi akan lebih mudah berkembang apabila pemuda memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan.

Dari sisi pembinaan akhlakul karimah, IRM dapat menjadi wadah yang mendukung pembentukan kebiasaan positif pada pemuda. Kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan masjid memberikan kesempatan kepada remaja untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, menghormati orang lain, menjaga komunikasi, serta melaksanakan tugas dengan baik merupakan bagian dari nilai yang dapat dikembangkan melalui kegiatan organisasi. Pembinaan tersebut menjadi lebih bermakna karena dilakukan melalui pengalaman dan pembiasaan secara langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi.

Program revitalisasi juga mempunyai hubungan dengan penguatan ketahanan diri pemuda. Keterlibatan dalam organisasi memberikan pengalaman kepada remaja untuk menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Ketika diberikan kesempatan untuk mengambil peran dalam kegiatan, pemuda dapat belajar menjadi lebih mandiri dan memahami bagaimana menghadapi tugas maupun perbedaan yang muncul dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian, IRM dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang membantu pemuda mengembangkan kemampuan diri.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan program revitalisasi Ikatan Remaja Masjid, kegiatan pembinaan pemuda diharapkan tidak berhenti setelah berakhirnya masa KKN. Pemuda bersama pengurus masjid dapat melanjutkan kegiatan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungan. Kegiatan yang dilakukan tidak harus selalu dalam

¹⁶ Siregar and Batubara, "DAMPAK PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN DAN KEBERSIHAN MASYARAKAT DESA AEK UNCIM1."

bentuk kegiatan besar, tetapi dapat dimulai dari aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin sehingga keberadaan IRM tetap aktif dan mempunyai manfaat bagi anggota maupun masyarakat. Pengurus masjid diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih luas kepada pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Pemberian ruang tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

Bagi pemuda dan anggota IRM, keberadaan organisasi diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri. Remaja perlu menjaga komunikasi antaranggota, membangun kerja sama, serta membagi tanggung jawab secara merata. Dengan adanya pembagian peran yang baik, kegiatan tidak hanya bergantung pada beberapa orang, tetapi dapat menjadi tanggung jawab bersama. Pemuda juga diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai positif yang diperoleh selama kegiatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi mahasiswa KKN yang melaksanakan program serupa, kegiatan revitalisasi organisasi pemuda sebaiknya diawali dengan pemahaman terhadap kondisi masyarakat dan kebutuhan pemuda setempat. Program tidak hanya perlu mempertimbangkan jumlah kegiatan yang dapat dilaksanakan, tetapi juga memperhatikan kemampuan masyarakat untuk melanjutkannya. Pendekatan partisipatif perlu dipertahankan agar masyarakat dan pemuda tidak hanya menjadi penerima program, tetapi ikut menjadi bagian dari proses pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya, evaluasi secara berkala juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan aktivitas IRM. Evaluasi tidak harus dilakukan melalui instrumen yang rumit, tetapi dapat berupa pembicaraan bersama mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kendala yang muncul, serta rencana kegiatan berikutnya. Dengan evaluasi tersebut, pemuda dan pengurus masjid dapat mengetahui bagian yang perlu diperbaiki dan kegiatan yang dapat dikembangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, Akhmad, and Hasbi Indra. "Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1652–66.
- Dandi, Stevanus. "Youth Participation in Village Development Through Karang Taruna : Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 16, no. 2 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i2.1254>.
- Fidia, Rachmawati, and Cahyani Sugistin. "Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo Mengenai Normal Ketidaknya Perilaku Kenakalan Atau Perilaku Menyimpang Emile Durkheim (1985) Dalam Bukunya Berjudul Ruler of Sociological Method Menjelaskan Bahwa." *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024).
- Hakim, Fatwa Nurul, Pusat Riset, Kesejahteraan Sosial, Desa Konektivitas, Badan Riset, and Indonesia Brin. "Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2022, 311–21.
- Harahap, Nikmah Royani, M Riswan, Rahmi Khoirun Nisa, Muhammad Tegar Gurning, Rahmayani Nasution, Ahmad Yusuf, Ramadhan Harahap, Ilman Yassin Rushan, Nazmi Fadhilah, and Annisa Aulia Pitri. "Penguatan Karakter Islami Pada Jamaah Mesjid Nurul Amal Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025.

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KKN MELALUI REVITALISASI IKATAN REMAJA
MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN PENGUATAN
KETAHANAN DIRI PEMUDA DI NAGORI NANGGAR BAYU, KECAMATAN BOSAR MALIGAS,
KABUPATEN SIMALUNGUN**

- Harahap, Salahuddin, Rofiil Harahap, Pebriansyah Siregar, Rahma Mahrani Sam, Miftahul Hasanah Siregar, Cahya Amandasari, and Winda Siregar. "Implementasi Program KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sialaman." *Safari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Volume., 2026.
- Jihad, Fauzan Addinul, Muhammad Arifudin, Ismaul Khoirin Nissa, and Triono Ali Mustofa. "Integrasi Pembinaan Masjid Dan Pendidikan Dalam Penguatan Keislaman Melalui Program Pengabdian Sosial Dan Edukasi Keislam." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (2025): 1545–54.
- Kerih, Anthon S.Y. "PARTISIPASI PEMUDA PANCA MARGA DALAM HUT KE-81 KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA : PEWARISAN NILAI JUANG DAN PENGUATAN EKSISTENSI ORGANISASI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR." *Psikosospes : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2026): 3375–88.
- Maharani, Sri, Khoirun Nisa, Ridho Arpa, and Annisa Arum Pasya. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Program Keagamaan, Anti-Bullying, Dan Green Education Di TPA Al-Karim Dan Panti Asuhan Cahaya Ridho Bunda" 4 (2026): 2593–2612.
- Myaskur. "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Literasi Dan Pemberdayaan Umat Di Masjid Darussa'adah Pacekulon Pace Nganjuk." *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 3, no. 02 (2024): 98–107. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02>.
- Nuridin. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KABUPATEN MAROS." *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2024): 158–84.
- Rahayu, Yayuk Sri. "Pemberdayaan Umat Buddha Di Jawa Tengah." *Jurnal Budi Pekerti Agama Buddha*, no. April (2025).
- Rahmat. "PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PROGRAM DAURAH AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN GENERASI QUR'ANI." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2026): 222–33.
- Siregar, Ali Nuridin, and Fajar Fadli Batubara. "DAMPAK PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN DAN KEBERSIHAN MASYARAKAT DESA AEK UNCIM1." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 13, no. 2 (2026).
- Wildan, Jajang Syamsul, Malki Ahmad Nasir, and Ahmad Mudakir. "Memakmurkan Masjid Al-Mubarakah Dengan Gaya Milenial : Kontribusi Dan Peran Ikatan Remaja." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2026, 17–24.